

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA
TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Elta Sari
NPM. 1531090018**



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Implementasi merupakan salah satu bentuk usaha yang terintegrasi dan terstruktur dan diaplikasikan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Penyuluh Agama memiliki peran penting dalam tugasnya menyiarkan syiar Islam, karena keseluruhan di dalam kegiatan keagamaan di samping tugas pokoknya adalah penting bagi dirinya dan orang lain. Tugas yang diemban oleh seorang penyuluh Agama semakin hari semakin berat seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak teliti dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk saat ini. Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh Agama Islam di setiap daerah adalah tantangan pelaksanaan dakwah yang semakin sulit, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya revolusi-revolusi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat menunjukkan betapa majunya perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?, kemudian apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kerja penyuluh Agama dalam meningkatkan partisipasi sosial Agama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial di Desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial di Desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang memfokuskan data dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi di Desa Triharjo. Dari hasil Analisa data yang ditemukan adalah implementasi program kerja penyuluh Agama Islam di Desa Triharjo telah berjalan dengan baik dan hampir dari keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara rutin dan terarah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja penyuluh Agama Islam di Desa Triharjo telah memberikan dampak baik bagi partisipasi sosial di dalam kegiatan keagamaan, hal ini didukung dengan antusiasme dan partisipasi masyarakat di setiap kegiatan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan peran penting penyuluh Agama Islam di Desa Triharjo. Adapun hambatan yang dihadapi oleh penyuluh Agama dalam mengimplementasikan program kerja adalah terkait fasilitas dan kurangnya dukungan instansi pemerintah setempat.

Kata kunci : *implementasi, Penyuluh Agama Islam, Program Kerja , Partisipasi , Masyarakat.*

PERNYATAAN ORISNALITAS

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elta Sari
NPM : 1531090018
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Yang Menyatakan,



Elta Sari
1531090018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Elta Sari
NPM : 1531090018
Program Studi: Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
NIP. 197308291998031003


Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd
NIP. -

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp.(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Elta Sari NPM : 1531090018**.
Program Studi : Sosiologi Agama telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Shonhaji, M.Ag** 

Sekretaris : **Luthfi Salim, M.Sosio** 

Penguji Utama : **Dr. Muslimin, MA** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I** 

Penguji Pendamping II : **Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd** 

**Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. H. Ahmad Isaeni, S.Ag., MA 

NIP. 197403302000031001

MOTTO

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

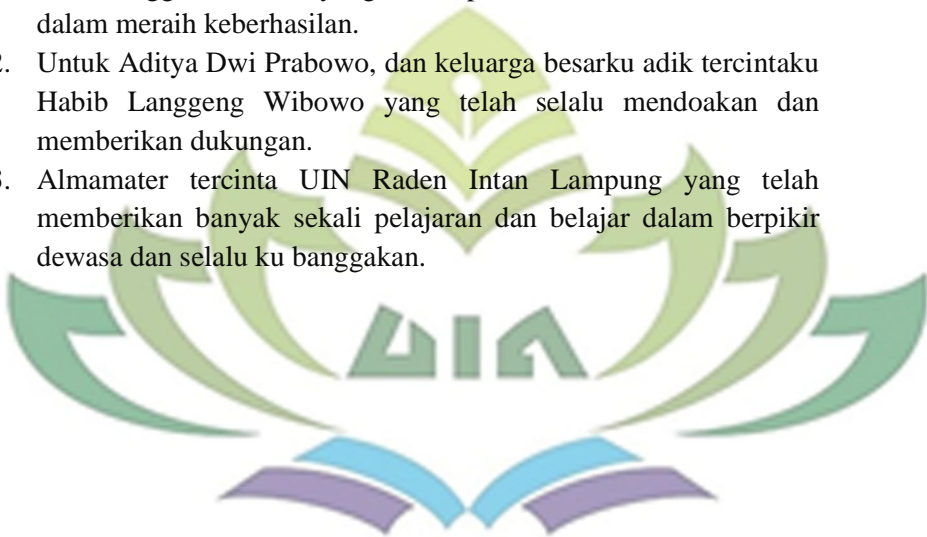
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl; 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang Insya Allah selalu diberikan keberkahan dan semoga senantiasa diberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormat yang sebesar-besarnya Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan karya sederhana ku ini kepada:

1. Mutiara hatiku Ibunda Suciati dan ayah Effar Jumrowi, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga dari kecil hingga saat ini, yang tidak pernah usai mendoakan aku dalam meraih keberhasilan.
2. Untuk Aditya Dwi Prabowo, dan keluarga besarku adik tercintaku Habib Langgeng Wibowo yang telah selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali pelajaran dan belajar dalam berpikir dewasa dan selalu ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Elta Sari, dilahirkan di Lampung Tengah, pada 7 juli 1997. Peneliti adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Effar Jumrowi dan Ibu Suciati. Peneliti mengawali pendidikan pada Tk Bina Mulya Talang Jawa, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 Talang Jawa, lalu SMPN 1 Merbau Mataram, kemudian SMAN 1 Merbau Mataram dan melanjutkan studi sarjana di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama peneliti menulis skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi sosial Keagamaan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung selatan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atau bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. yang selalu memberikan motivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas serta menjunjung tinggi nilai- nilai Islam.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana,S.Sos., MH selaku ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris dan Bapak Luthfi Salim, M.Sosio Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi,M.Sos.I selaku pembimbing I yang telah sabar dan memberikan segala arahan dalam kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya.,S.Sos.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
7. Terima kasih kepada Kedua Orang Tua, yang telah memberikan doa dan arahan yang baik.
8. Sahabat-sahabatku Cece, Desi Riskawati, Noviasti Amiliani, Dian Ika Rahayu, Ulfatun Hasanah dan Fursatul faroh yang selalu memberikan untuk selalu optimis dengan apa yang sedang aku jalankan dan selalu ada disetiap kegiatanku selama berkuliah di UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, dan angkatan 2016 terkhusus untuk kelas A dan keluarga KKN di Desa Tegal Binangun Kecamatan Sumberejo Tanggamus.
10. Bapak Yai Zukrirohmat, Sriyanto dan Sa'duddin, S.Ag., M.H, selaku penyuluh Agama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram , kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.
11. Bapak Santoso selaku kepala Desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram, kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu penulisan dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.

Bandar Lampung,
Penulis

Elta Sari
NPM . 1531090018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	13
H. Metode penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Kedudukan dan Peran Penyuluhan Agama Islam	25
1. Kedudukan dan Peran Penyuluh Agama Islam	25
2. Program Kerja Penyuluh Agama Islam.....	26
B. Konsep Partisipasi Sosial Keagamaan.....	28
1. Pengertian Partisipasi Sosial	28
2. Partisipasi Sosial Keagamaan.....	31
3. Bentuk Aktivitas Partisipasi Keagamaan	32
4. Tujuan kegiatan penyuluh keagamaan masyarakat.....	33
C. Masyarakat Menurut Teori Struktural Fungsional	33
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Desa Triharjo	37

2. Demografi Desa Triharjo	37
3. Keadaan Sosial Desa Triharjo	39
4. Keagamaan di Desa Triharjo.....	41
5. Keadaan Ekonomi	41
6. Pemerintahan di Desa Triharjo.....	43
7. Pembagian Wilayah Desa Triharjo	43
8. Struktur Organisasi Desa Triharjo	44
9. Sumber Daya Desa Triharjo	45
10. Lembaga Kemasyarakatan Desa Triharjo	46
B. Impelementasi Program Kerja Periode 2022-2024	48
1. Profil Penyuluh Agama Islam Desa Triharjo	48
2. Program Kerja Penyuluh Agama di Desa Triharjo	48
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Kerja Penyuluh agama islam	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	69
A. Bentuk Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama islam dalam Meningkatkan partisipasi sosial di Desa Triharjo	69
B. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Triharjo	74
1. Fator Pendukung	74
2. Faktor Penghambat	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Daftar Jadwal Kegiatan keagamaan di Desa Triharjo	10
1.2 Daftar Informan.....	17
3.1 Kepala Desa Triharjo sejak tahun 1999 sampai 2022	37
3.2 Luas wilayah Desa Triharjo.....	38
3.3 Jumlah penduduk Desa Triharjo	38
3.4 Pertumbuhan penduduk Desa Triharjo	38
3.5 Keadan Pendidikan di Desa Triharjo	39
3.6 Rincian dan Pendidikan di Desa Triharjo	39
3.7 Data jumlah Bayi di Desa Triharjo	40
3.8 Data Jumlah ibu melahirkan di Desa Triharjo	40
3.9 Data Jumlah cakupan imunisasi Desa Triharjo	40
3.10 Data Jumlah Gizi Balita Desa Triharjo	40
3.11 Data pemenuhan air bersih di Desa Triharjo	40
3.12 Data Keagamaan di Desa Triharjo Tahun 2022 -2024.....	41
3.13 Data tempat ibadah di Desa Triharjo	41
3.14 Data pertanian di desa Triharjo.....	41
3.15 Data Peternakan di Desa Triharjo	42
3.16 Data Profesi Masyarakat di Desa Triharjo	42
3.17 Data Lembaga Pemerintahan Desa Triharjo	43
3.18 Data Lembaga Kemasyarakatan	43
3.19 Data Pembagian Wilayah	44
3.20 Struktur organisasi Desa Triharjo	44
3.21 Hasil Pertanian Desa Triharjo.....	45
3.22 Hasil Peternakan dan Perikanan	46
3.23 Lembaga Kemasyarakatan	46
3.24 Program Kerja Bulanan Desa Triharjo	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Data Informan

Lampiran 3 : Sk Judul Skripsi

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 5 : Surat Izin penelitian Kepala Desa Triharjo

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal

Lampiran 7 : Surat balasan dari Desa Triharjo

Lampiran 8 : Surat kartu konsultasi bimbingan Skripsi

Lampiran 9 : Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian, peneliti perlu merasa untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul proposal ini adalah **Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan**. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.² Implementasi yang dimaksud penelitian ini adalah proses penerapan konsep kebijakan atau inovasi dan ide kedalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan

¹ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 74

² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan pada masyarakat Desa Triharjo.

Program kerja adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai oleh Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi Sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.³Program kerja yang dimaksud penelitian ini adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Penyuluh Agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan konsultan keagamaan.⁴Penyuluh Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa Agama Islam. Penyuluh terdapat di KUA Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan periode 2022-2024.

Partisipasi Sosial adalah keterlibatan seseorang dalam kehidupan sosial merupakan jenis partisipasi sosial. Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Partisipasi merupakan hal yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat.⁵Partisipasi Sosial yang dimaksud penelitian ini adalah keterlibatan seorang

³Patricia Stephanie Gloria Padoma and Nina Setiyawati, 'Pembangunan Sistem Informasi Perencanaan Program Kerja Berbasis Web (Studi Kasus GKPMI Getsemami Sorong)', *Ikra-Ith Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 5.1 (2021), 39–50.

⁴Nurkholis Nurkholis, Istifianah Istifianah, and A. Syafi'i Rahman, 'Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.1 (2020), 25–36.

⁵Technische Universitas Munchen, 'Partisipasi Masyarakat Pada Era New Normal', *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, VII.101 (2021), 29–50.

penyuluh Agama dalam kehidupan sosial merupakan jenis partisipasi sosial.

Partisipasi keagamaan adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan atau keterlibatan mental dan emosi keagamaan kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan sukarela. Maksud dari judul ini adalah menjelaskan tentang implementasi program kerja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan pada masyarakat Muslim. Partisipasi keagamaan yang dimaksud penelitian ini adalah pengambilan bagian atau pengikut sertaan atau keterlibatan mental dan emosi keagamaan kepada pencapaian tujuan keagamaan dan ikut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan sukarela.

Berdasarkan uraian penjelasan judul tersebut, Penelitian ini akan meneliti tentang penerapan kebijakan untuk menentukan apa yang akan dicapai dimasa yang akan datang oleh pejabat yang melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap penyuluh keterlibatan mental dan emosi masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama memiliki peran penting dalam tugasnya menyiarkan Syiar Islam, karena keseluruhan di dalam kegiatan keagamaan di samping tugas pokoknya adalah penting bagi dirinya dan orang lain. Tugas yang diemban oleh seorang penyuluh Agama semakin hari semakin berat seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak teliti dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk saat ini. Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh Agama Islam di setiap daerah adalah tantangan pelaksanaan dakwah yang semakin sulit, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya revolusi-revolusi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat menunjukkan betapa majunya perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini. Misalnya, penggunaan media online serta

industri yang menggunakan teknologi yang menggantikan peran pekerjaan manusia yang biasanya dilakukan secara langsung saat ini biasa dilakukan menggunakan media online.

Kemudian, perkembangan zaman yang menyebabkan perubahan dalam segala sisi memberikan dampak positif dan negatif atas apa yang ada saat ini, dampak positifnya masyarakat memiliki media yang bisa dimanfaatkan dengan mudah untuk mengakses dan menemukan informasi di manapun dan kapanpun, di samping kemudahan tersebut ada dampak buruk yakni kurangnya interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada perkembangan Agama Islam di dalam lingkungan itu sendiri, sedangkan sebagai Umat Islam yang menganut Agama terbaik di dunia sudah seharusnya tetap melestarikan budaya dan mengajarkan urusan Agama Islam kepada generasi muda dan yang lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai bentuk peningkatan partisipasi sosial masyarakat dalam kegiatan keagamaan adalah adanya program kerja penyuluh Agama yang diterapkan di suatu daerah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada masyarakat mengenai Agama Islam dengan media dan teknologi yang ada saat ini.

Implementasi diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan atau inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan.⁶ Implementasi kebijakan Pedoman menyatukan mekanisme kerja dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi Penyuluh Agama. Dakwah diharapkan dapat membantu untuk dapat menetapkan pilihan-pilihan nilai yang lebih manusiawi dan islami, dalam arus perubahan yang terjadi akibat penemuan dan penerapan berbagai teknologi modern. Sebagai Pengarah, dakwah diharapkan dapat membimbing kita untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya. Dengan dakwah, umat diharapkan tidak mengalami proses kebingungan atau disoriented dalam rumah

⁶Cahyo Sasmito and Ertien Rining Nawangsari, 'Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3.2 (2019), 68.

peradaban dunia yang penuh dinamika (perubahan cepat).⁷Diharapkan dari implementasi program kerja penyuluh Agama dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman dan kemampuan Penyuluh Agama dalam pelaksanaan tugas dan penyusunan pelaporannya sebagai bukti akuntabilitas kinerja pegawai di bawah naungan Kementerian Agama.

Melaksanakan program kerja sebagai Penyuluh Agama untuk masa sekarang dan kedepannya dipandang akan semakin besar seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Misalnya di tengah-tengah dinamika kehidupan masyarakat yang lebih modern dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih, sekarang ini komunitas masyarakat dihadapkan pada persoalan-persoalan krisis kemanusiaan dan kehampaan spiritual. Di sinilah tantangan pembinaan kehidupan beragama yang dapat mengimbangi dan memberikan alternatif-alternatif pemecahan terhadap kemajuan kehidupan yang sulit dikendalikan. Sehingga Agama dapat menjadi solusi bagi penanggulangan krisiskemanusiaan dan kehampaan spiritual akibat dari kemajuan zaman yang berorientasi pada kesenangan kehidupan dunia. Padahal tujuan dari kegiatan bimbingan dan penyuluh Agama adalah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang taat beragama dan sejahtera lahir maupun batin.

Strategi dan model dakwah pada masa modern dan serba canggih seperti sekarang ini yang banyak memunculkan persoalan di bidang sosial keagamaan. Menurut Marwah Daud Ibrahim, dalam situasi seperti ini dakwah harus dapat berfungsi sebagai faktor Pengimbang, Penyaring dan Pemberi arah dalam hidup. Sebagai faktor Pengimbang, dakwah harus bisa membantu kita untuk tidak hanya berkhidmat pada kehidupan duniawi yang kian dimeriahkan oleh kemajuan teknologi canggih, tetapi tetap menyeimbangkannya dengan kehidupan rohaniah (akhirat). Sebagai Penyaring.⁸

⁷Dudung Abdul Rohman, 'Implementasi Kebijakan Pedoman Penyuluh Agama Non Pns Dalam Menyatukan Mekanisme Kerja Dan Pelaporan Kinerjanya', *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12.33 (2020), 138–51.

⁸Nurkholis, Istifianah, and Rahman.66.

Penyuluh Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran Agama yang mempunyai peranan yang sangat strategis. Selain itu, penyuluh Agama juga berperan mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana dan maupun peribadatan.⁹ Sebagian orang akan penasaran dengan pekerjaan penyuluh Agama tetapi Penyuluh Agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh Pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluh pembangunan keagamaan pada masyarakat desa.¹⁰

Penyuluh Agama adalah seorang pegawai lapangan yang terjun langsung ke masyarakat. Tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama Fungsional sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 516 Tahun 2003 bersifat informatif, edukatif, konsultatif dan advokatif.¹¹ Tugas yang diemban oleh penyuluh Agama Islam semakin hari semakin berat seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak jeli melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini. Persoalan yang dihadapi sekarang oleh penyuluh Agama Islam adalah tantangan dakwah yang semakin berat, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Adanya revolusi-revolusi yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menunjukkan betapa cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi. Misalnya, pemakaian mesin-mesin industri di pabrik, mengubah cara kerja manusia yang dulunya memakai banyak tenaga kerja manusia, kini diperkecil ruang lingkupnya yaitu menjadikan mesin sebagai pengganti semua pekerjaan. Namun disisi lain di era modern sekarang ini, banyak budaya-budaya asing yang muncul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditambah dengan perkembangan

⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).23.

¹⁰Amin Haedari, *Pembinaan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pembinaan agama dan Keagamaan, 2010).44.

¹¹Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).57.

teknologi sekarang ini yang banyak menyalahgunakannya, pengaruh globalisasi budayaitu memunculkan banyak perilaku menyimpang di masyarakat khususnya remaja. Diantaranya meminum khamar, melakukan perjudian, perkelahian antara remaja yang seharusnya remaja harus melakukan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Namun kenyataan sebaliknya malah melakukan tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya mereka tidak lakukan. Banyak yang kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari nilai-nilai leluhur yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti sikap materialisme dan hedonisme dikalangan masyarakat, munculnya berbagai macam patologi sosial, adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern.¹²

Para penyuluh Agama Islam kerjanya tentu berhadapan dengan berbagai macam problematika sebagaimana problematika masyarakat itu sendiri. Tantangan yang dihadapi penyuluh Agama Islam adalah dari aspek sosial ekonomi masyarakat yang beragam, keberagaman budaya, keberagaman jenjang pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tantangan ini baru bersifat internal kemasyarakatan. Belum lagi jika ditambah dengan tantangan-tantangan di luar kemasyarakatan yang muncul dari kepentingan-kepentingan golongan tertentu yang mengancam harmonisasi interaksi di dalamnya. Menghadapi tantangan yang demikian banyak tidak menyurutkan langkah penyuluh Agama Islam dalam berdakwah kemasyarakatan, melainkan memicu untuk terus mampu mencari strategi yang tepat agar mampu menyampaikan dakwah sesuai dengan visi kementerian agama yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.¹³

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya yang terjadi di kalangan umat Islam itu sendiri, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh Agama, baik berupa penguasaan teori-teori dan metode,

¹²Nurhidayat Muhammad Said, "Dakwah Dan Efek Globalisasi Informasi", (Makassar: Alaudin Unniversity Press, 2011), Hlm .87

¹³Ibid 11

begitu pula penguasaan media komunikasi yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode pembinaan jiwa keagamaan masyarakat tidak hanya terfokus pada media mimbar saja. Tetapi penyuluh Agama bisa memberikan pembinaan dalam bentuk penyuluh secara langsung.

Desa Triharjo merupakan salah satu Desa yang cukup berkembang di tengah kecamatan Merbau Mataram. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak masyarakat yang lalai menjalankan perintah Agama dan gemar melaksanakan apa yang dilarang oleh Agama, salah satunya adalah judi. Sebagian masyarakat memandang bahwa perjudian sebagai suatu hal yang sangat wajar, sehingga tidak perlu dipermasalahkan. Masyarakat tidak sadar bahwa dengan merahasiakan adanya perjudian akan mengakibatkan keadaan lingkungan masyarakat itu sendiri dan negara semakin terpuruk. Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah langkah dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Desa Triharjo menuju masyarakat yang lebih islami meskipun daerah tersebut merupakan daerah tersebut merupakan daerah mayoritas muslim namun, kebanyakan dari masyarakatnya yang melupakan ajaran Agama yang seharusnya tetap dilestarikan. Persoalan seperti ini memang bukan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan, apalagi dengan kondisi masyarakat di era modern saat ini yang cenderung individualis, membuat upaya pembinaan yang dilakukan menjadi lebih sulit jika dibandingkan dengan waktu yang lalu. Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam memberikan pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram itu adalah unsur penyuluh Agama. Berdasarkan kutipan di atas mengindikasikan bahwa penyuluhan agama tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat muslim di manapun mereka berada. Dalam pelaksanaan penyuluh Agama Islam di masyarakat Sangat berperan dan tanggung jawab penyuluh Agama Islam semakin vital artinya sangat penting bagi pembangunan dan penyebaran Agama Islam di tengah masyarakat. Oleh karena itu, judul ini dipilih karena mengingat posisi vital penyuluh Agama Islam di tengah masyarakat.

Penelitian ini telah melakukan kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram, kegiatan penyuluh di Desa Triharjo terpusatkan pada penyuluh Agama Triharjo. Dimana penyuluh sudah secara legalitas menjadi sosok penyuluh Agama Islam di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram. Wawancara dengan Bapak Fadly selaku staf di Kelurahan Desa Triharjo mengatakan bahwa :

“Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan memiliki 10 dusun, yang setiap desanya memiliki Tokoh Agama masing-masing, tetapi terkait kelegalitasan penyuluh agama yang sudah ditetapkan di Desa Triharjo adalah pada penyuluh Agama yang ada di KUA Triharjo.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluh Agama memberikan materi keagamaan pada masyarakat Desa Triharjo seperti pada kegiatan pengajian, yasinan, santunan anak yatim setiap hari besar Islam seperti bulan muharram, bulan dzulhijjah atau menjadi konsultan keagamaan masyarakat di Desa Triharjo. Penyuluh Agama di Desa Triharjo sendiri dilaksanakan oleh petugas penyuluh agama.

Penyuluh di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram memiliki beberapa badan semi resmi yang dibentuk hasil kerjasama aparat dengan masyarakat, antara lain badan penasihat, pembinaan, pembinaan pengawalan ajaran agama Islam, semuanya bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, memiliki ketahanan keluarga yang sangat tinggi, terbinanya keluarga sakinah yang bermoral atau berakhlakul karimah.

Wawancara dengan Ustadz Sriyanto selaku penyuluh Agama Desa Triharjo mengatakan bahwa :

“Kegiatan penyuluh di Desa Triharjo meliputi kegiatan Risma, Pengajian bergilir, santunan anak yatim dan yasinan. Terkait Pelaksanaan santunan untuk anak yatim ini sendiri pendanaannya dari uang kas ibu-ibu pengajian atau bahkan ada orang-orang yang sengaja memiliki celengan untuk nantinya diberikan kepada anak yatim. Isinya sendiri biasanya sembako dan uang saku. Kegiatan santunan tersebut biasanya tidak hanya

diberikan untuk anak yatimnya saja biasanya juga untuk ibu atau ayahnya yang masih hidup dan mengurus anak yatim tersebut. ¹⁴

Strategi penyuluh Agama dalam pembinaan keagamaan sangat penting bagi masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan karena dapat memberi pengaruh terhadap perbaikan moral dan akhlak sebagai bentuk pencegahan terhadap penyimpangan serta menumbuhkan nilai sosial dan keagamaan bagi masyarakat Triharjo.

Berdasarkan hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pembinaan petugas penyuluh keagamaan di Desa Triharjo menuju masyarakat yang lebih Islami melalui pemberdayaan bimbingan dan penyuluh Islam ditentukan dengan adanya komunitas yang dapat membimbing dan menumbuhkan rasa simpati pada sesama manusia dan dari partisipasi sosial dan keagamaan penyuluh Desa Triharjo diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan ke dalam masyarakat yang berakhlak sosial dan keagamaan. Berikut adalah jadwal kegiatan penyuluh Agama Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram terbaru 2022 untuk masyarakat Desa Triharjo.

Tabel 1.1 Daftar Jadwal Kegiatan Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram 2022

No.	Hari Tanggal	Nama Kelompok Binaan	Topik Materi
1.	Ahad, 02 Januari 2022	Majlis Ta'lim Dzikir Manaqib	Berjamaah di Masjid
2.	Jumat, 07 Januari 2022	Majlis Ta'lim Assalam	Berjamaah di Masjid
3.	Ahad, 09 Januari 2022	Majlis Ta'lim Dzikir Manaqib	Keutamaan di Masjid
4.	Jumat, 14 Januari 2022	Majlis Ta'lim Assalam	Mencintai Tanah Air
5.	Ahad, 16 Januari 2022	Majlis Ta'lim Dzikir Manaqib	Keutamaan di Masjid
6.	Jumat, 21 Januari 2022	Majlis Ta'lim Assalam	Amal dengan Niat
7.	Ahad, 23 Januari 2022	Majlis Ta'lim Dzikir Manaqib	Mencintai Tanah Air
8.	Jumat, 28 Januari 2022	Majlis Ta'lim Assalam	Mencintai Tanah Air

Sumber : Dokumentasi Penyuluh Agama Triharjo Kecamatan Merbau Mataram 2022

¹⁴Ustadz Sriyanto ;43 tahun; Penyuluh agama ;KUA Triharjo;wawancara 18 Mei 2022 10:10 WIB.

Uraian mengenai realita di atas merupakan jadwal kegiatan penyuluh Agama di Desa Triharjo yang biasanya dilaksanakan sehari-harinya, hal tersebut merupakan sebuah hal yang menarik untuk dilakukannya penelitian “Implementasi program kerja penyuluh Agama dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Para penyuluh keagamaan berhadapan dengan berbagai macam problematika sebagaimana problematika masyarakat itu sendiri. Maksud dari penelitian adalah melakukan tinjauan tentang penerapan kebijakan untuk menentukan apa yang akan dicapai dimasa yang akan datang oleh pejabat yang melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap penyuluhan keterlibatan mental dan emosi masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Penulis menetapkan kepada implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

2. Sub-Fokus

Sub fokus yang penulis tetapkan dari penelitian ini adalah implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial Agama di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial agama masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuandi bidang sosial dan menjadi bahan bacaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam perkembangan kemajuan terutama dalam bidang Sosiologi Agama melihat Implementasi program kerja yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini yang mengkaji tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui Implementasi

program kerja yang dilakukan oleh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Masukan yang berharga sebagai mahasiswa, tenaga pengajar, masyarakat, dan peneliti, juga memberitahukan kepada kita mengetahui Implementasi program kerja yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap peneliti yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian yang relevan pertama oleh Iin Handayani Mahasiswa Universitas Negeri Alauddin Makassar Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dengan judul penelitian “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.¹⁵ Berbeda dengan skripsi penulis yang akan membahas tentang Implementasi program kerja penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dan faktor hambatan penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
2. Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Ibnu Sa'dan, mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul Penelitian “Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala

¹⁵Iin Handayani, ‘Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba’, *Advanced Optical Materials*, 10.1 (2018), 1–9

Kabupaten Nagan Raya”.¹⁶Berbeda dengan penelitian yang penulis bahas yaitu Implementasi program kerja penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dan faktor hambatan penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

3. Penelitian terdahulu oleh Wahyudi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare dengan judul penelitian “Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombok’na Kabupaten Majene”. Berbeda dengan penelitian yang penulis bahas yaitu Implementasi program kerja penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dan faktor hambatan penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Dari penyajian data penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu dimana pada penelitian sebelumnya di atas lebih untuk melihat strategi yang digunakan dalam implementasi program kerja penyuluhan agama. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengungkap program kerja yang berhasil terealisasi dan sebagai bagian dari keberhasilan dalam peningkatan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Bentuk-bentuk dari

¹⁶Ibnu Sakdan, ‘Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018’, *Skripsi*, 8.1 (2017), 1–76.

metode penelitian ini adalah jenis dan sifat penelitian, sumber data, informan, metode pengumpulan data, pendekatan penelitian dan analisis data.¹⁷

1. Jenis dan sifat Penelitian

Permasalahan yang diteliti pada kasus ini mengacu pada permasalahan tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data *non participant* adalah penelitian yang tidak melibatkan penulis mengikuti kegiatan di tempat penelitian atau hanya berdasarkan pengamatan. Sesuai dengan nama penelitian tersebut yaitu penelitian lapangan, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dengan melihat objek peneliti memfokuskan pada masyarakat yang berada di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Melihat dari sifat penelitian yang dilakukan maka penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimaksud deskriptif menurut Sumadi Suryabrata adalah penelitian tentang apa adanya tentang interaksi sosial masyarakat yang semata mata menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.¹⁸ Dengan demikian penelitian ini hanya mengemukakan secara apa adanya tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).77.

¹⁸*Ibid.* 117-118.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Sosiologis yaitu sebuah studi untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Menurut pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Pendekatan tersebut dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sebagai objek penelitian.

3. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari data orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diteliti dalam pengumpulan data-data di skripsi ini. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dengan wawancara, dengan informan kunci. Data primer juga berupa dokumentasi tertulis data statistik Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu hasil observasi langsung dilapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, profil Desa Triharjo dan artikel pendukung lainnya.

4. Informan

Informan merupakan individu maupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi yang bertujuan untuk mengetahui informasi tertentu. Metode pemilihan informan yang penulis gunakan yaitu dengan pola "Purposive Sampling" adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.¹⁹ Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan, dalam hal ini adalah penyuluh Agama. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh agama selaku penyuluh Agama Islam dan Tokoh Agama. Dan yang terakhir adalah informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, dalam penelitian ini adalah tokoh agama, ketua risma dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan penyuluh keagamaan di Desa Triharjo. Berikut daftar informan pada penelitian ini :

Tabel 1.2 Daftar Informan

No	Jenis Informan	Indikator	Nama informan
1	Informan kunci	Orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian	Penyuluh Agama Yai Zukrirohmat Sriyanto Sa'duddin, S.Ag., M.H (Kepala KUA)
2	Informan Utama	Masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Triharjo	Tujimin
3	Informan Pendukung	Orang yang dapat memberikan informasi tambahan	Yahya

¹⁹lexy moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 8th edn (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2016).45.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data sebenarnya dari masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dari hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Metode pengumpulan data atau cara mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi *non partisipan* metode pengumpulan data *non participant* adalah penelitian yang tidak melibatkan penulis mengikuti kegiatan di tempat penelitian atau hanya berdasarkan pengamatan. Sesuai dengan nama penelitian tersebut yaitu penelitian lapangan, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dengan melihat objek peneliti memfokuskan pada masyarakat muslim yang berada di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki yang dimana observasi atau pengamatan merupakan pekerjaan untuk mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis.

Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Observasi ini ditujukan pada kegiatan penyuluh Agama di Desa Triharjo terkait implementasi Implementasi program kerja penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo.

b. Wawancara atau *Interview*

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara harus dilakukan secara langsung. Dalam wawancara ini, peneliti terdahulu menentukan informan sebagai sumber dari data data penelitian.

Informan merupakan seorang atau kelompok yang dapat memberikan suatu informasi kepada peneliti guna mendapatkan informasi tentang data penelitian. Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian. Peneliti menyelesaikan individu individu dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam Proses pengumpulan data.

Ada tiga macam informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : pertama informan kunci (*key informan*), merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam konteks penelitian ini adalah kaum sarkam , kedua , informan utama, merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di Desa Triharjo. ketiga, informan tambahan, merupakan individu yang dapat memberikan keterangan meskipun tidak langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan. Ketiga jenis informan ini yang kemudian akan memberikan data data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan pangkal yaitu Penyuluh keagamaan, kemudian akan diarahkan kepada orang-orang yang akan menjadi informan selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang seperti data Desa Triharjo, program kerja penyuluh, jadwal kegiatan penyuluh dan lain sebagainya. Penelitian juga mengambil bukti gambar atau foto bersama informan dan situasi kehidupan masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan selanjutnya, setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini merupakan tahap yang penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisis sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Proses penganalisa digunakan metode analisa kualitatif, yaitu apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris, maka analisa pasti kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Metode ini tidak dapat menyelidiki data secara langsung karena berkaitan dengan pikiran, batin atau jiwa dan juga perasaan, akan tetapi data ini dapat diperoleh melalui manifestasi dari pikiran batin dan jiwa dan juga perasaan baik manifestasi itu berupa kata-kata maupun perbuatan.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus atau induktif. Guna

mengetahui tentang Implementasi program kerja penyuluh Agama dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan (Studi di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan).

Miles & Huberman mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Data yang akan direduksi berkaitan dengan penelitian yang akan terbukti dalam penelitian adalah data-data yang terkait dalam dokumentasi yang ada hubungannya dengan partisipasi sosial keagamaan penyuluh Agama di Desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram. Reduksi data-data yang mengetahui tentang faktor-faktor penghambat dari implementasi untuk mengimplementasikan dalam hal peningkatan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transmansi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir

lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

²⁰Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²¹

Teknik penarikan kesimpulan agar data dapat dinyatakan valid yaitu dengan menggunakan metode triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²². Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

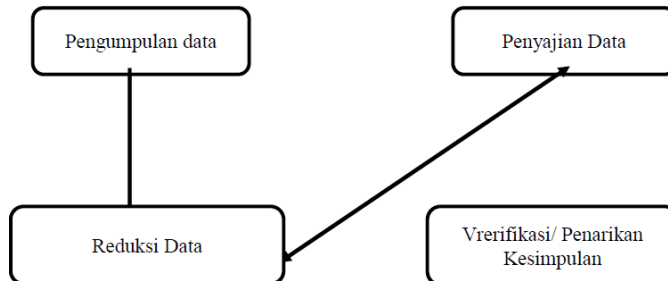
Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidak samaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informasi lainnya. Yaitu dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pertanyaan yang sama, apabila dirasa jawaban memiliki maksud yang sama data dianggap valid, namun ketika jawaban satu informan dengan informan lainnya ada yang tidak memiliki maksud yang sama maka akan dilakukan

²¹moleong.45.

²²Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

wawancara dengan informan lain hingga jawaban menghasilkan kesimpulan yang sama.²³

Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Bab I menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab II memuat tentang teori yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

BAB III : Bab III Kondisi umum Desa Triharjo, Letak Geografis, Tugas dan Fungsi, Program Kerja, Visi misi, struktur organisasi, profil penyuluh, dan penerapan program kerja penyuluh agama.

BAB IV : menguraikan tentang Implementasi Program kerja penyuluh masyarakat muslim dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Faktor yang menjadi penghambat penyuluh masyarakat muslim dalam melakukan Implementasi program kerja meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V : Bab V kesimpulan

²³Sugiyono. 45.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedudukan dan Peran Penyuluh Agama Islam

1. Kedudukan dan Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam merupakan sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Oleh karena itu penyuluh agama islam merupakan inti atau bimbingan penyuluh terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah sosial, spiritual, dan moral etis.

Sedangkan program kerja, suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. program kerja pada umumnya di implementasikan aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.

Penyuluh memerlukan revitalisasi sasaran dakwah dari para penyuluh agama, baik dari tabligh menjadi pendamping untuk menyelesaikan masalah keagamaan dalam masyarakat. penyuluh perlu membuat program-program kerja monumental dalam penyelesaian masalah sosial di Indonesia. dalam kepenyuluhan, program kerja yang dominan ke penyiaran-informatif edukatif selama ini dilakukan tidak didasarkan pada masalah ataupun potensi, tetapi merupakan suatu kegiatan rutin. membuat perencanaan menjadi cara untuk mendapatkan program penyuluhan yang ideal. perencanaan ini dapat diawali dari mengulik persoalan apa yang dihadapi oleh masyarakat. setelahnya dibuat desain perencanaan yang memuat tahapan dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya peran dakwah dalam penyelesaian masalah telah dicetuskan oleh Ace Partadiredja pada tahun 1983, ia menjelaskan bahwa Dai tidak hanya berperan

dalam menyelesaikan masalah agama, tapi juga memikirkan terpenuhinya akses kebutuhan pokok adalah hal yang menjadi perannya juga. Sehingga kegiatan dakwah dan penyuluhan harus dapat menjawab persoalan masyarakat. persoalan masyarakat ini mencakup enam kebutuhan pokok, mulai dari makan, pakaian, kesehatan, pendidikan, pemukiman, sampai pekerjaan.²⁴

Realitanya, sebagian dari penyuluh agama hanya berperan dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut agama, padahal persoalan paling banyak yang dialami oleh masyarakat adalah persoalan ekonomi, sosial, dan psikologis. dengan ini, penyuluh agama perlu bekerjasama dengan ahli di bidang lain.

2. Program Kerja Penyuluh Agama Islam

Secara umum program kerja penyuluh agama dirancang melihat dari kondisi kebutuhan baik keagamaan maupun non keagamaan masyarakat di lingkungan cakupannya. Sehingga tidak ada rujukan secara paten untuk penyuluhan agama di semua tempat. penyuluh agama sebagai seorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran.

Namun, kemenag memiliki tujuh program prioritas kementerian agama, yaitu: *pertama*, penguatan moderasi beragama yang merupakan kelanjutan dari program yang diprakarsai oleh Bapak Lukman Hakim Saifuddin dan diteruskan oleh Fachrul Razi. program ini merupakan landasan utama pembangunan nasional yang telah tercantum dalam RPJMN 2020-2024. Kesuksesan implementasi program moderasi beragama ini dapat dilihat dari corak beragama yang mengambil jalan tengah yaitu tidak ekstrem kanan maupun kiri. ada empat indikator

²⁴Pajar Hatma Indra Jaya, 'Revitalisasi peran penyuluh agama dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (2017), 8(2)

utama dalam moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan menghargai kearifan lokal. adapun langkah yang telah dan akan dilakukan dalam upaya penyuksesan implementasi moderasi beragama yaitu: penguatan cara pandang dan praktik beragama jalan tengah, penguatan harmonisasi dan kerukunan umat beragama, penyalarsan relasi agama dan budaya, peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama, dan pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan.

Kedua, transformasi digital, program ini diharapkan dapat mewujudkan kemenag sebagai pusat layanan pendidikan dan keagamaan yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapainya, (1) penyediaan *SuperApp* sebagai media pelayanan yang meliputi penyelenggaraan haji dan umrah, jaminan produk halal, dan tata kelola digital yang bersifat internal (e-Gov). (2) penyediaan *Situation Room* untuk “*openmap*” monitoring. (3) pembangunan *data center* dan *data recovery center* (DRC) untuk satu data kemenag. (4) pembuatan interkoneksi data ke kementerian/lembaga lain. (5) konektifitas lembaga pendidikan, rumah ibadah, dan KUA secara bertahap.

Ketiga, tahun toleransi beragama, konsep yang ingin dikembangkan mengenai unsur perayaan keberagaman dan pemenuhan hak konstitusi, penguatan komitmen penyelenggaraan negara, penguatan toleransi dunia pendidikan, dan interaksi di media sosial dengan tingkat hate speech yang menurun.

Keempat, revitalisasi KUA, strategi yang sedang dan akan dilakukan seperti penguatan KUA sebagai pusat data keagamaan tingkat kecamatan, KUA sebagai pusat layanan langsung tingkat kecamatan, KUA sebagai social engineer tingkat kecamatan, dan KUA sebagai penggerak moderasi beragama tingkat kecamatan.

Kelima, religiosity index, kebijakan ini diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai tolak ukur kualitas persaudaraan antar sesama umat Islam, sebangsa dan umat manusia, sehingga dapat menjadi pusat pendidikan moderasi beragama dan kebhinekaan dunia.

Keenam, kemandirian pesantren, program ini bertujuan untuk mewujudkan pesantren agar mempunyai sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, sehingga dapat menjalankan fungsi pendidikan dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

Ketujuh, *cyber islamic university*, program ini merupakan kebutuhan publik di era digital yang mana aspek kehidupan telah memanfaatkan teknologi informasi. CIU akan menjadi media yang fleksibel yang dapat membantu bagi elemen guru, penyuluh agama, penghulu dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan peningkatan kapasitas dengan waktu yang terbatas.²⁵

B. Konsep Partisipasi Sosial Keagamaan

1. Pengertian Partisipasi Sosial

Partisipasi sebenarnya dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.²⁶ Menurut Simatupang memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk

²⁵Nashih Nasrullah, ‘Moderasi Beragama dan 7 Program Prioritas Menteri Agama, Republika, (2021)

²⁶Teori Partisipasi (On-line), tersedia di : <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasimasyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>

- mambangun masa depan bersama. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga Negara yang mempunyai latar belakang.
- b. kepercayaan yang beraneka ragam dalam Negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
 - c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan, pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
 - d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang sesuai dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut.²⁷

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan Peserta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu:

- a. Adanya rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi merupakan aspek yang menentukan dalam

²⁷Nur rahmawati et.al, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan margaluyu kelurahan cicurug" Jurnal share sosial , Vol 5 No. 2., h. 73

pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Hicks merumuskan rasa tanggung jawab sebagai suatu kualitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui suatu hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas. Segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok. Karena semua orang yang terlibat dalam suatu organisasi mengharapkan agar melalui kelompok itu tujuannya tercapai dengan baik.

- b. Kesiapan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok Keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah. Bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kegiatan kelompok.
- c. Kesiapan mereka terlibat di dalam kelompok Keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar asas kesadaran tanggung jawab sosialnya.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan komponen masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan dalam suatu masalah dengan rasa sukarela agar tercapainya sebuah rencana yang memberikan manfaatnya bagi seluruh masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut.

²⁸Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat (Jakarta : Humaniora,2008),.h. 110

2. Partisipasi Sosial Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar Agama. Pengertian Agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat, secara doktrin Agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan Agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, Agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran Agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari.²⁹

Setelah penjelasan mengenai partisipasi masyarakat di dalam dunia kemasyarakatan di bagian ini akan menjelaskan teori terkait partisipasi sosial keagamaan, yang lebih difokuskan pada kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat di dalam kehidupan adapun partisipasi sosial keagamaan menurut Nasution adalah suatu aktivitas keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan.³⁰ secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungan.

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan seseorang merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh Agama terhadap pembinaan sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Sikap keagamaan masyarakat merupakan suatu keadaan dalam diri yang mendorongnya

²⁹Achmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus, h. 4

³⁰S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta :Bumi Aksara, 2010),h. 89

untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap Agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya. Semakin banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat akan memberikan bentuk kepribadian yang positif pula.

3. Bentuk Aktivitas Partisipasi Keagamaan

Bentuk partisipasi keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian memiliki kriteria sendiri:

a. Ibadah person

Adalah suatu kegiatan ibadah yang dalam pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung kepada kesediaan yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas, yang termasuk dalam ibadah ini seperti shalat puasa dan sebagainya.

b. Ibadah antar person

Suatu amalan yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah yang otonom, misalnya pernikahan.

c. Ibadah sosial

Kegiatan interaktif antara individu dengan pihak lainnya yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah.

Aktivitas keagamaan mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman mengenai ajaran Islam sendiri, sehingga masyarakat menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dalam lingkungan.

4. Tujuan Kegiatan Penyuluh Keagamaan Masyarakat

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, berikut beberapa tujuan dari kegiatan penyuluh keagamaan Masyarakat:

- a. Menciptakan masyarakat yang memiliki pengembangan diri, memiliki pemahaman terkait norma-norma agama dan mampu mengamalkan kegiatan keagamaan di dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Berkontribusi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengembangkan keahlian menjadi seorang manusia yang memiliki kreativitas. Mengevaluasi kegiatan keagamaan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang disiplin, jujur, bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- d. Membangun akhlak Islami yang mengedepankan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Meningkatkan rasa empati kepada masyarakat terkait permasalahan yang dirasakan di sekitar lingkungan.
- f. Memberikan peluang kepada masyarakat agar memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.
- g. Melatih kemampuan masyarakat.

C. Masyarakat Menurut Teori Struktural Fungsional

1. Masyarakat Menurut Talcott Parsons

Parsons memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam sebuah bentuk keseimbangan (ekuilibrium). Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen yang memiliki hubungan saling menyatu dalam keseimbangan. Pendekatan fungsional struktural timbul akibat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologi. Pandangan ini

dipengaruhi oleh Herbert Spencer dan Auguste Comte yang mengatakan bahwa adanya saling ketergantungan dan ketertarikan antar satu organ dan yang lainnya dianggap mirip dengan kondisi masyarakat. Teori fungsionalisme struktural masyarakat berada dalam kondisi statis atau bergerak dalam kondisi menjaga keseimbangan. Masyarakat merupakan sebuah sistem yang stabil dan memiliki tatanan sosial yang relatif stabil dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan mengenai penyamaan masyarakat dengan biologi yaitu, masyarakat tumbuh dan berkembang dari sederhana menjadi kompleks, pertumbuhan dan perkembangan masyarakat berjalan dengan perlahan, hubungan yang dipertahankan walau bertambah banyak, dan masyarakat memiliki sistem sendiri untuk berdiri sendiri.

Parsons mengemukakan variabel dan pola untuk memperlihatkan model dikotomi yang harus dilalui oleh seseorang secara eksplisit maupun implisit. Pilihan yang dapat diambil oleh individu berupa efektivitas versus netralitas afektif, orientasi-diri (self-orientation) versus orientasi kolektif, universalisme versus partikularisme, askrpsi versus prestasi (achievement), dan spesifitas versus kekaburan (diffuseness).

Parsons mengatakan bahwa interaksi antar variabel dapat menimbulkan keinginan dan kebutuhan untuk menjalani kehidupannya dan berujung pada tahap relasi kebutuhan. Perubahan pola pada hubungan masyarakat menjadi landasan utama pada perubahan sosial yang terjadi dan hal tersebut dikemukakan berdasarkan fungsional dan struktural. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

2. Faktor Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

Dalam teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, terdapat empat faktor yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, hal tersebut ialah Adaptation (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola).

1. Adaptasi merupakan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini mencakup dengan sumber-sumber kehidupan dan komoditas serta redistribusi sosial. Secara singkat, adaptasi merupakan suatu sistem atau struktur sosial dan mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan merupakan sebuah sistem dimana kita harus mampu dalam mendefinisikan serta meraih tujuan utama kita. Pencapaian tujuan juga merupakan kecakapan seseorang dalam mengatur dan menyusun tujuan masa depan dengan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuannya. selain itu diharapkan juga dapat mencari pemecahan masalah yang terjadi.
3. Integrasi merupakan salah satu sistem atau struktur sosial yang dapat mengatur hubungan yang komponen dan bisa mengelola hubungan antara ketiga fungsi (adaptation, goal attainment, latency), sehingga dapat menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.
4. *Latency* atau pemeliharaan, merupakan suatu sistem atau struktur sosial dimana kita harus mampu memelihara, memperbaiki, serta melengkapi baik motivasi kepada individu maupun tatanan kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abu Huraerah,(2008)*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Jakarta : Humaniora)
- Abdurrohim, (2014) *Akidah Akhlak* (Jakarta; Kementerian Agama)
- Achmad Mubarak & Al Irsyad An Nafsy, (2007) *“Konseling Agama Teori Dan Kasus”*, (Jakarta: Pt. Bina Rena Prawira,)
- Alim, Muhammad,(2018)*Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Amin Haedari, (2010) *Pembinaan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pembinaan agama dan Keagamaan).
- Andreas Delpiero Roring, Michael S. Mantiri, and Marlien T. Lopian, (2021) *‘Implementasi Kebijakan Pemerintahan Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsyang Kabupaten Minahasa Selatan’*, (*Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.2)
- Ansori, Faizal, ‘(2021) *Agama Dan Magi Sebagai Acuan Masyarakat Muslim’*, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 4.1)
- Cahyo Sasmito and Ertien Rining Nawangsari, (2019)*‘Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu’*, *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3.2
- Dudung Abdul Rohman,(2020) *‘Implementasi Kebijakan Pedoman Penyuluh Agama Non Pns Dalam Menyatukan Mekanisme Kerja Dan Pelaporan Kinerjanya’*,*Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12.33)
- Edward III, George C (edited),(1990) *Public Policy Implementing*, Jai PressInc, (LondonEngland. Goggin, Malcolm)
- E. Mulyasa,(2013) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara,)

- Guntur Setiawa,(2004) *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta)
- Hartomo, Arnicun Aziz. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hetzer, E. (2012). *Centraland Regional Government*, Jakarta: Gramedia
- Huntington, Sammuel P. (1986). *Political Order in Changing Societies*. (New: Jakarta).
- Husaini Usman,(2006) *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta)
- Ibnu Sakdan,(2018) 'Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh)
- Kementerian Agama Ri, (2012)"*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*", (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat Dan Wakaf.)
- Luqman Ali, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Max weber dalam Abd Rasyid Masri,(2011)*Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet.
- Merile S. Grindle(2002)*Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo, Yogyakarta)
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Ixey,(2016)*Metode Penelitian Kualitatif*, 8th edn (Jakarta: CV Pustaka Setia)
- Moor, Wilbert E. (1988). *SocialChange. EnglewoodCliffs: PrenticeHall*.
- Mudasir, (2002) *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : (STAI Nurul Falah)

- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan,(Jakarta: Kencana)
- Muhammad Alim, (2018) *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nur rahmawati.al, (2017) “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan margaluyu kelurahan cicurug*” (Jurnal share sosial , Vol 5 No. 2., h. 73)
- Nurdin Usman, (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Grasindo, Jakarta)
- Nurkholis Nurkholis, Istifianah Istifianah, and A. Syafi'i Rahman, ‘(2020) *Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo*’,(Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 5.1)
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. (2017). *Sociology, Sixth Edition*. (Erlangga .Pendekatan. Kencana. Jakarta.)
- Purwanto dan Sulistyastuti, (1991) *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi*(Kebijakan, Bumi Aksara Jakarta)
- Piotr Szotompka. (2010)*Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,(2015)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Technische Universitat Munchen, (2021) ‘Partisipasi Masyarakat Pada Era New Normal’, *E-Conversion - (Proposal for a Cluster of Excellence, VII.101)*
- Thoha, Chabib,(2004)*Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Winardi, (2003) “*Entrepreneur Dan Entepreneurship*, (Jakarta:Kencana).

Jurnal

- Ansori, Faizal, (2021) *Agama Dan Magi Sebagai Acuan Masyarakat Muslim*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 4.1)
- Handayani, Iin,(2018) ‘*Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*’, *Advanced Optical Materials*, 10.1, 1–9<<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2%0Ahttp://dx.doi.org/1>
- Jaya, P. H. I, (2017) *Revitalisasi peran penyuluh agama dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat. Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 8.2
- Munchen,(2021) *Technische Universitas*, ‘*Partisipasi Masyarakat Pada Era New Normal*’, *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, VII.101
- Nashrullah, N. (2021). *Moderasi beragama dan 7 program prioritas menteri agama*. *Republika*.<https://www.republika.co.id/berita/r32ida320/moderasi-beragama-dan-7-program-prioritas-menteri-agama>
- Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, and A. Syafi'i Rahman, (2020) ‘*Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo*’, *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.1, 25–36 <<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>>
- Padoma, Patricia Stephanie Gloria, and Nina Setiyawati,(2021) ‘*Pembangunan Sistem Informasi Perencanaan Program Kerja Berbasis Web (Studi Kasus GKPMI Getsemani Sorong)*’, *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 5.1 , 39–50

- Prasetya, A., Nurdin. M. F., & Gunawan, W. (2021). *Perubahan sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi talcott Parsons di Era New Normal*. *Soesitas Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 11. 1. 929-939
- Rohman, Dudung Abdul, (2020) '*Implementasi Kebijakan Pedoman Penyuluh Agama Non Pns Dalam Menyatukan Mekanisme Kerja Dan Pelaporan Kinerjanya*', *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12.33 138–51 <<https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.64>>
- Roring, Andreas Delpiero, Michael S. Mantiri, and Marlien T. Lopian, (2021) '*Implementasi Kebijakan Pemerintahan Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsyang Kabupaten Minahasa Selatan*', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.2
- SAKDAN, IBNU, (2018) '*Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018*', *Skripsi*, 8.
- Sasmito, Cahyo, and Ertien Rining Nawangsari, (2019) '*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu*', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3.2 68 <<https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>>
- Turama, A. R. (2019). *Formulasi teori fungsionalisme struktural talcott Parsons*. Universitas Sriwijaya

Wawancara

Yai Zukrirohmat, wawancara dengan penyuluh Agama 18 Mei 2022

Ustatz Sriyanto, wawancara dengan penyuluh Agama 18 Mei 2022

Bapak Tujimin, wawancara dengan Tokoh Agama 18 Mei 2022

Sa'duddin, S.Ag., MH., ketua KUA 18 Mei 2022

Bapak.Santoso, wawancara dengan Kepala Desa Triharjo 20 Mei 2022

Yahya, wawancara dengan anggota MajelisTa'lim 23 Mei 2022

Rendi, wawancara dengan anggota MajelisTa'lim 23 Mei 2022

Fadly, wawancara dengan Staff Desa Triharjo 25 Mei 2022

